

ABSTRAK

Putriana Sipangkar, Agribisnis Hortikultura, *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Melon Sistem Hidroponik Irigasi Tetes Berdasarkan Media Tanam Sekam dan Cocopeat di PT Wahana Subur Jaya.*

Hidroponik merupakan salah satu sistem pertanian modern yang menggunakan teknologi tanpa media tanah, akan tetapi hidroponik memanfaatkan air dan nutrisi sebagai sumber nutrisi dan tempat pertumbuhan tanaman. Terdapat dua media tanam yang digunakan dalam hidroponik khususnya tanaman buah seperti melon. Melon merupakan salah satu jenis tanaman buah yang potensial dibudidayakan menggunakan teknik hidroponik dalam peningkatan mutu, kualitas dan produksi buah. Media tanam yang digunakan mempengaruhi tingkat keberhasilan produksi, pendapatan, penerimaan dan kelayakan usaha budidaya melon hidroponik. Tujuan dari penelitian ini adalah a) Untuk mengetahui perbedaan produksi budidaya melon irigasi tetes menggunakan media tanam cocopeat dan sekam bakar, b) Untuk mengetahui perbedaan dan penerimaan dan pendapatan produksi melon menggunakan media tanam cocopeat dan sekam bakar, c) Untuk mengetahui perbedaan kelayakan finansial budidaya melon menggunakan media tanam cocopeat dan sekam bakar. Penelitian ini dilakukan di PT Wahana Subur Jaya, di Desa Pohan Tonga, Kecamatan Siborong-borong, Tapanuli Utara. Teknik pengolahan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan dua perlakuan dan dua ulangan. Masing-masing ulangan adalah sebanyak 640 tanaman, dimana percobaan dalam penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran sistem budidaya melon hidroponik terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produksi melon irigasi tetes pada media tanam sekam bakar sebesar 1.844.4 kg/Thn, produksi melon cocopeat sebesar 4.000,5 kg/Thn, sehingga melon sekam bakar lebih layak untuk dijalankan, (2) terdapat perbedaan pada penerimaan dan pendapatan yaitu penerimaan sekam bakar sebesar 124.740.000/Thn dan pendapatan sebesar Rp74.261.397, sedangkan penerimaan pada media tanam cocopeat sebesar Rp52.110.000 dan pendapatan sebesar Rp951.241. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budidaya melon dengan media tanam sekam bakar lebih layak untuk dijalankan. (3) Berdasarkan analisis kelayakan finansial budidaya melon dinyatakan bahwa media tanam sekam bakar dan cocopeat keduanya sama-sama layak dengan jumlah NPV pada sekam bakar yaitu 500.406.081 dan cocopeat sebesar 14.160.089 dikatakan layak karena lebih dari 1, sedangkan Net B/C pada media tanam sekam bakar yaitu 3,0 dan cocopeat yaitu 1 maka media tanam sekam bakar lebih layak dijalankan karena lebih dari 1. IRR pada media tanam sekam bakar berjumlah 40% dan pada media tanam cocopeat berjumlah 7 % disimpulkan bahwa media tanam sekam bakar lebih layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian modal yang lebih cepat dibandingkan dengan cocopeat. *Payback Period* pada media tanam sekam bakar yaitu 2,1 dan cocopeat 5,08 tahun dimana media tanam sekam bakar yang lebih layak digunakan karena semakin cepat tingkat pengembalian modal usaha.

Kata kunci: Hidroponik, Analisis Kelayakan Finansial, Cocopeat, Sekam bakar.

ABSTRACT

Putriana Sipangkar, Horticulture Agribusiness, Analysis of the Financial Feasibility of Melon Cultivation with Drip Irrigation Hydroponic Systems Based on Husk and Cocopeat Planting Media at PT Wahana Subur Jaya.

Hydroponics is a modern agricultural system that uses technology without soil media, but hydroponics uses water and nutrients as a source of nutrition and a place for plant growth. There are two planting media used in hydroponics, especially fruit plants such as melons. Melon is one type of fruit plant that has the potential to be cultivated using hydroponic techniques to improve the quality, quality and production of fruit. The planting media used affects the level of production success, income, acceptance and feasibility of hydroponic melon cultivation businesses. The aim of this research is a) To determine the differences in production of drip irrigation melon cultivation using cocopeat and burnt husk planting media. b) To find out the difference in acceptance and income from melon production using cocopeat and roasted husk planting media, c) To find out the difference in the financial feasibility of melon cultivation using cocopeat and roasted husk planting media. This research was conducted at PT Wahana Subur Jaya, in Pohan Tonga Village, Siborong-borong District, North Tapanuli. The data processing technique uses a qualitative descriptive method, using two treatments and two replications. Each replication consisted of 640 plants, where the experiments in the research were expected to provide an overview of the best hydroponic melon cultivation system. The results of the research show that (1) drip irrigation melons on roasted husk planting media is 1844.4 kg/year, cocopeat melon production is 4000.5 kg/year, so that grilled husk melons are more feasible to run, (2) there are differences in revenue and income. namely, receipts from burnt husks amounted to 120,015,000/year and income amounted to 71,029,000, while receipts from cocopeat planting media amounted to Rp.55,332,000 and income amounted to Rp4,222,841. So it can be concluded that melon cultivation using roasted husk planting media is more feasible. (3) IRR on the burnt rice husk plantina media is 40% and the cocopeat plantina is 7% it is concluded that the burnt rice husk planting media is more feasible to run because the rate of return on capital is faster compared to cocopeat., Payback period on the burnt rice husk planting media is 2,1 and cocopeat 5,08 years where the burnt rice husk planting media is more feasible to use rate of return on business capital is faster.

Keywords: Hydroponics, Financial Feasibility Analysis, Cocopeat, roasted husks.